



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 93-99

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.93-99>

### ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA PGRI 2 PALEMBANG PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X

Taupik Hidayat\*, Eni Heldayani, Laili Rosita

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

\*e-mail: [taupycar@gmail.com](mailto:taupycar@gmail.com)

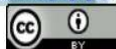


**Abstrak.** Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA PGRI 2 Palembang pada mata pelajaran geografi kelas X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi dengan informan kunci yaitu guru geografi, serta informan pendukung yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum SMA PGRI Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi positif oleh guru geografi di SMA PGRI 2 Palembang, akan tetapi penerapan kurikulum tersebut tidak berjalan dengan baik karena terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi, sumber daya manusia guru yang belum cukup memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim, serta guru yang sudah nyaman menerapkan kurikulum lama.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Geografi.

**Abstract.** The aim of the research is to determine the implementation of the independent learning curriculum at SMA PGRI 2 Palembang in class X geography subjects. This research uses qualitative methods. Data collection in this research used interview techniques, observation, and documentation review with key informants, namely geography teachers, as well as supporting informants, namely the principal and head of the curriculum at SMA PGRI Palembang. The results of this research show a positive perception by geography teachers at SMA PGRI 2 Palembang, however the implementation of the curriculum is not going well because there are several obstacles such as lack of socialization, inadequate teacher human resources, minimal facilities and learning resources, and teachers who are comfortable implementing the old curriculum.

**Keywords:** : Independent Learning Curriculum, Geography Subjects.



## **PENDAHULUAN**

Kebijakan kurikulum mereka belajar wajib dicoba terlebih dahulu kepada para pendidik saat sebelum diterapkan kepada siswa (Chaniago et al., 2022). Menurut Riki Sanra (Sanra et al., 2022), kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum merdeka belajar sendiri yang di mana guru dan muridnya memiliki Kebebasan berkreasi, kebebasan belajar individu, kebebasan berkreasi dalam belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menyusun rencana pembelajarannya dengan baik dan efisien sehingga guru mempunyai waktu mempersiapkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

SMA PGRI 2 Palembang merupakan salah satu sekolah yang telah memakai kebijakan kurikulum merdeka di mulai dari kelas X tahun ajaran semester ganjil. Pada program merdeka belajar terutama bagi guru, antaranya keluar dari zonasi nyaman sistem pembelajaran, serta tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar, keterbatasan referensi, keterampilan mengajar dalam kelas minim fasilitas yang di miliki di sekolah dan kualitas gurunya yang belummenguasai kurikulum merdeka (Puspita Eka Putri et al., 2022).

Sekolah SMA PGRI 2 Palembang berdasarkan penerapan kurikulum merdeka belum berjalan dengan mudah ada sebagian hambatan yang ada dilapangan salah satunya merupakan terdapatnya program merdeka belajar siswa didorong untuk lebih merdeka dalam belajar ialah mengubah perspektif pendidikan. Selama ini aktivitas pendidikan memanglah lebih didominasi oleh pengajar. Adapun hambatan lain dalam pelaksanaan pada mata pelajaran geografi Siswa menghadapi banyak masalah, termasuk kurangnya pengetahuan guru tentang topik kurikulum tertentu. Oleh karena itu, hal ini mempersulit proses penerapan (Miladiah et al., 2023).

Kendala yang dihadapi guru dalam segala aspek persiapan adalah manajemen waktu. Guru harus mempunyai waktu tertentu untuk melaksanakan setiap kegiatan dalam pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan kurikulum. Kemudian penerapannya belum maksimal, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selain itu juga sarana prasarana di SMA PGRI 2 Palembang masih kurang memadai, sehingga guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan sarana-prasarana yang masih kurang, tapi guru selalu berusaha menggunakan media lain agar pesertadidik dapat berperaan aktif dalam pembelajaran (Kurniati lenny DKK, 2023).

Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA PGRI 2 Palembang khususnya pada mata pelajaran geografi yang dinilai masih baru, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya memerlukan waktu dalam penyesuaiannya sehingga hal ini mempengaruhi hasil akademik siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai. Problematika pembelajaran geografi dapat disebabkan berbagai faktor dari siswa maupun guru yang ikut serta dalam proses pembelajaran dalam penerapan pembelajaran geografi pada Kurikulum Merdeka Belajar (Oktavia et al., 2022).

Hal ini dapat diuraikan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA PGRI 2 Palembang perlu dianalisis agar dapat diketahui berbagai hal yang harus diketahui dalam pelaksanaan merdeka belajar maka uraian di atas maka bagi penelilitertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA PGRI 2 Palembang Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X".

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan Di SMA PGRI 2 Palembang berada dijalan Jenderal A Yani 9-10, 7 Ulu, Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dengan

menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis atau mendeskripsikan. Metode kualitatif sendiri diartikan sebagai Penelitian berdasarkan hakikat sesuatu secara ilmiah, peneliti sebagai alat utama, dan teknologi pengumpulan data melalui triangulasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang mana peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, kedua, pengumpulan data observasi langsung terhadap sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan terakhir pengumpulan data melalui Dokumentasi (Sugiyono, 2023).

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengumpulan sumber data dengan cara menentukan sampel melalui tenaga ahli di lapangan. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, antara lain informasi penting berikut ini guru geografi dan informan pendukung terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum. Analisis data Menggunakan model Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan abstraksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Menganalisis Modul Ajar**

Modul Ajar merupakan bagian pertama dari rencana kelas dan mengacu pada alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. di SMA 2 PGRI Palembang bahwa Meski tidak berdasarkan idenya sendiri, namun dalam RPP ia menggunakan teknik-teknik yang interaktif, merangsang, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi siswanya.

Modul ajar pelajaran Diverifikasi juga bahwa satuan pelatihan yang disiapkan oleh guru geografi memenuhi kriteria penyusunan satuan pelatihan kurikulum khusus. Artinya, terdiri dari 1) bagian keterangan umum, 2) bagian utama, dan 3) lampiran. . Pada bagian

informasi umum memuat beberapa hal: 1) Modul yang meliputi guru (penulis modul), nama sekolah, tahun pembuatan modul pelatihan, jenjang sekolah, alokasi kelas dan waktu, 2) uraian keterampilan utama, 3) memuat komentar mahasiswa Pancasila, 4) perkenalan. digunakan untuk pengajaran dan struktur, 5) model pembelajaran, dan 6) model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, bidang utama mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan, pembelajaran/tugas, penilaian dan refleksi (refleksi dan pengayaan) oleh siswa dan guru, dan bagian tambahannya adalah bahan ajar yang cocok untuk mata pelajaran penting. Masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan penilaian. Guru juga harus menekankan pembelajaran siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berpusat

Kepada para siswa. dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah. Penggunaan Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Social Emotional Learning (SEL) seperti yang disampaikan oleh Bapak Chorando Agesta S.P.d

Pengembangan program studi pada mata pelajaran geografi ini mempunyai keunggulan yaitu memiliki model pembelajaran yang berdasarkan pada langkah atau tahapan dari enam tahapan sifat pancasila siswa pada saat pelatihan. Oleh karena itu, mengembangkan program pengajaran dapat membantu guru menerapkan kurikulum tertentu dan dapat memberi mereka solusi untuk menciptakan strategi

pengajaran yang sesuai dengan situasi kelas.

**1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Pembelajaran**  
Proses Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur pembelajaran di SMA PGRI 2 Palembang Hal ini dilakukan melalui pelaksanaan rencana ditetapkan dalam kurikulum, jadwal tahunan, rencana studi, dan kalender akademik. Rencana pembelajaran yang dipimpin guru menentukan keberhasilan pembelajaran yang Anda pimpin dengan membuat rencana pembelajaran yang mencakup silabus tahun ini, topik minggu ini, kurikulum dan rencana belajar yang baik atau sangat rinci. Kegagalan Guru menjadi lebih mudah dalam membawa bahan Pelajaran.

Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru geografi sesuai dengan pedoman umum, yang terdiri dari tiga tahap: Pertama: Tahap pra-pengajaran (pengantar). Pada titik ini, guru geografi membiasakan berdoa bersama siswa sebelum menyelesaikan pembelajaran. Kemudian meminta siswa untuk berpartisipasi dan melakukan pre-test berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Kedua: fase pengajaran (fase dasar).

Pada fase ini guru geografi melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran bersama siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran program geografi sama dengan materi pembelajaran. Misalnya saja kegiatan pembelajaran di SMA PGRI 2 Palembang menggunakan berbagai metode antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, dan metode praktik. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya, hal ini tercermin dalam proses penilaian.

SMA PGRI 2 Palembang mempunyai cara belajar yang baik dengan menyediakan sumber daya, berbagai jenis media antara lain gedung, perpustakaan, gereja, buku dan bahan ajar digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Ketiga: Ini adalah sesi latihan (terakhir). Pada fase ini gurulah yang menguatkan atau memutuskan pembelajaran yang dilaksanakan. Memberikan penjelasan atau kesimpulan kepada siswa terhadap materi pembelajaran dapat efektif dalam memberikan pemahaman yang diperlukan. Pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh seorang guru.

**2) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen**

Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran dilakukan SMA PGRI 2 Palembang untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum merdeka yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Standar Evaluasi dan asesmen pembelajaran merupakan standar penilaian proses dan hasil belajar anak yang memenuhi standar pencapaian perkembangan setiap tingkat kelas anak. Penilaian proses belajar anak dan hasil belajarnya meliputi prinsip-prinsip penilaian, metode dan alat penilaian, metode penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil penilaian.

Cara Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen penilaian terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak. Hasil

akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Mekanisme Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen terdiri atas: menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan.

### **3) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen**

Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran yang dilakukan SMA PGRI 2 Palembang untuk mengetahui hasil atau belumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum merdeka yang terdiri dari evaluasi belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Standar Evaluasi dan asesmen pembelajaran merupakan standar penilaian proses dan hasil belajar anak yang memenuhi standar pencapaian perkembangan setiap tingkat kelas anak. Penilaian proses belajar anak dan hasil belajarnya meliputi prinsip-prinsip penilaian, Metode dan alat evaluasi, metode evaluasi, melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan hasil evaluasi.

Cara Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen penilaian terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Mekanisme Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen terdiri atas: menyusun dan menyepakati

tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak, melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian, mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan, dan melaporkan capaian perkembangan pada orang tua anak.

Guru geografi melaksanakan penilaian melalui pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, kenaikan kelas, ujian sekolah Penilaian, menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh pendidik guru

## **B. Analisis Proses Pembelajaran**

Pembelajaran pada tahap implementasi merupakan implementasi dari modul yang dirancang. Penerapan pembelajaran di kelas x di SMA PGRI 2 Palembang sepenuhnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan rencana yang dilaksanakan dalam bentuk satuan pelatihan. Pembelajaran terjadi secara tatap muka dan dapat dilakukan di luar kelas dengan menyesuaikan topik pembelajaran, dan proses penerapan pembelajaran di jurusan geografi berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: pekerjaan persiapan, kegiatan pokok dan tugas akhir.

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan sebelumnya, terlebih dahulu saling sapa, membacakan doa bersama, mengkonfirmasi kehadiran siswa serta mendiskusikan program dan metode yang digunakan. Jadi untuk memotivasi siswa Anda sebelum mereka mulai belajar, dorong dan motivasi siswa Anda saat mereka masih terlibat dalam ide-ide yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pertama, guru menggunakan metode dan teknik. ditunjukkan di atas untuk meningkatkan penyampaian sumber daya kepada siswa.. Metode yang digunakan untuk proses pembelajaran yaitu Project Based Learning (PBL), dengan menggunakan Blended learning. Metode yang digunakan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja sama dan menghargai pendapat satu sama lain, serta kemampuan berpikir kritis dan menggunakan berbagai media untuk mengambil keputusan dan melaporkan temuannya.

## 3) Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan akhir, 1) Siswa dengan dibimbing oleh guru merangkum atau menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya. 2) Di akhir pembelajaran, guru bertanya tentang apa yang telah dipelajari. 3) Guru akan melaksanakan proyek. Rencana pembelajaran sesi selanjutnya Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut menunjukkan persepsi positif oleh guru geografi di SMA PGRI 2 Palembang, akan tetapi penerapan kurikulum tersebut tidak berjalan dengan sepenuhnya terdapat kekurangan seperti kurangnya sumber daya manusia guru yang belum cukup memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim, serta guru yang sudah nyaman menerapkan kurikulum lama.

Bagi guru sebagai seorang guru dapat melihat bagaimana perkembangan yang terjadi pada siswa, untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang harus digunakan. Bagi kepala sekolah sebagai kepala sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan

kebijakan proses pembelajaran. Bagi siswa hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan erhadap persepsi kurikulum merdeka belajar agar lebih baik lagi untuk kedepannya daalam penggunaan kurikulum yang terbaik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada dinas pendidikan yang telah membantu memberi izin untuk melakukan penelitian pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*. [Http://Jurnal-Unsultra.Ac.Id/Index.Php/Seduj/Article/View/400](http://Jurnal-Unsultra.Ac.Id/Index.Php/Seduj/Article/View/400)
- Kurniati Lenny DKK. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. 2(6), 2683–2692.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/Jime.V9i1.4589>
- Oktavia, T. A., Maharani, D., & ... (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan....*Kurikulum....* <https://repository.stkipacitan.ac.id/Id/Eprint/987/>
- Puspita Eka Putri, D., Djumanto, & Mayanti, S. (2022). Review: Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lingkungan Siswa SMK. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1),

2614–0217.  
<https://doi.org/10.32923/edugam>  
a. V8i1.2468

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.  
penerbit ALFABETA. Media  
Pembelajaran